

## **KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YADIKA KOTA JAMBI**

Risma Fitri<sup>1</sup>, Samsu<sup>2</sup>, Fridiyanto<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>1</sup>[rismafitri2412@gmail.com](mailto:rismafitri2412@gmail.com), <sup>2</sup>[samsu@uinjambi.ac.id](mailto:samsu@uinjambi.ac.id),

<sup>3</sup>[fridiyanto@uinjambi.ac.id](mailto:fridiyanto@uinjambi.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study explores the policy and practice of implementing the Merdeka Curriculum at SMK Yadika Jambi from the headmaster's perspective. A qualitative research design was used, with data collected through interviews, observations, and documentation; data analysis followed the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum involved several key policies: teachers and the headmaster are required to use the Merdeka Mengajar Platform (PMM) for self-learning; participation in webinars; formation of teacher learning communities; development and use of curriculum-aligned teaching materials with guidance from reliable resource persons; and mechanisms for evaluation and student assessment. However, implementation also faces challenges such as teachers' limited skills in using learning media and insufficient facilities and infrastructure. For student evaluation, the headmaster applies a combination of data collection, interviews and discussions, project/activity-based assessments, written tests, and teacher collaboration. These findings illustrate concrete efforts to translate the Merdeka Curriculum policy into classroom practice, while also highlighting the need for adequate infrastructure and teacher training to optimize implementation.*

**Keywords :** *school-leadership policy; implementation of the Merdeka Curriculum; evaluation of the Merdeka Curriculum*

### **ABSTRAK**

Kurikulum Merdeka telah menjadi fokus utama dalam transformasi pendidikan di Indonesia, memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan potensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebijakan yang diimplementasikan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yadika Jambi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diimplementasikan oleh Kepala Sekolah dalam menjalankan Kurikulum Merdeka meliputi beberapa langkah. Pertama, kepala sekolah dan guru diwajibkan belajar secara mandiri melalui platform Merdeka Mengajar. Kedua, mereka harus mengikuti webinar untuk mempelajari Kurikulum Merdeka. Ketiga,

pembelajaran juga dilakukan dalam komunitas guru belajar. Keempat, praktik pemberian bahan ajar sesuai kurikulum dilakukan dengan bimbingan narasumber terpercaya. Kelima, kebijakan juga mencakup evaluasi dan penilaian prestasi siswa dalam Kurikulum Merdeka. Adapun tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka meliputi keterbatasan guru dalam penggunaan media pembelajaran serta kurangnya sarana dan prasarana. Untuk mengevaluasi siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah melakukan beberapa langkah: pertama, pengumpulan data evaluasi; kedua, wawancara dan diskusi; ketiga, pelaksanaan kegiatan dan proyek; keempat, ujian dan penilaian tertulis; kelima, kolaborasi dengan guru.

**Kata kunci :** Kebijakan, Kepala Sekolah, Implementasi Kurikulum Merdeka, Evaluasi kurikulum Merdeka.

### **A. Pendahuluan**

Dalam dunia Pendidikan Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah.

Implementasi kurikulum merdeka belajar adalah terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi lebih relevan, mendalam dan menyenangkan.

Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar Problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada umumnya terdapat pada pemahaman struktur kurikulum yang dituntut dalam Pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu program (P5).

Dalam implementasinya, kurikulum merdeka terdapat beberapa problematika atau tantangan, yakni 1) permasalahan pada pembelajaran intrakurikuler dan 2) permasalahan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). adapun Permasalahan pada pembelajaran intrakurikuler terdiri dari (1) guru belum mampu membedakan asesmen formatif dan sumatif, (2) pada asesmen formatif, guru menganggap

bahwa bentuk tes yang digunakan adalah tes tulis saja, (3) di dalam asesmen sumatif, guru memahami bahwa asesmen sumatif disusun oleh guru, namun nyatanya masih disusun oleh dinas pendidikan, dan (4) guru masih menganggap bahwa raport sebagai penentu hasil belajar. Selanjutnya Permasalahan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5, menyangkut terjadinya miskonsepsi guru yang mempersepsikan bahwa asesmen P5 adalah penilaian akhir yang dilakukan pada kegiatan panen raya.

Implementasi kurikulum ini memerlukan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif di tingkat satuan pendidikan, khususnya dari kepala sekolah sebagai penentu arah kebijakan dan strategi pelaksanaan kurikulum. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga harus menjadi motor penggerak perubahan budaya belajar di sekolah. di Sekolah Menengah Kejuruan Yadika Kota Jambi, sebagai salah satu sekolah kejuruan swasta, implementasi Kurikulum Merdeka dihadapkan pada tantangan tersendiri. di satu sisi, sekolah ini telah menjalin kemitraan dengan dunia industri, seperti melalui program

Praktek Kerja Lapangan (PKL) di (Badan Standarisasi Instrument Pertanian) BPSIP/BSIP Jambi, yang mendukung orientasi kurikulum ke dunia kerja. Namun di sisi lain, masih terdapat persoalan seperti keterbatasan kesiapan guru dalam menyusun modul ajar mandiri, kurangnya pelatihan yang memadai, serta kebijakan disiplin yang terkadang dianggap tidak selaras dengan semangat pembelajaran yang humanis dan fleksibel dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Yadika Kota Jambi, agar dapat ditemukan kebijakan yang tepat, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan kejuruan di era saat ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah di SMK Yadika Kota Jambi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta mengevaluasi dampak kebijakan tersebut terhadap proses pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan untuk memberikan rekomendasi berdasarkan temuan agar implementasi kurikulum dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang kebijakan kepala sekolah dalam implementasi

kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan yadika kota jambi.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan tidak mengandalkan angka atau analisis statistik. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara mendalam dan detail. Peneliti dapat berinteraksi secara intens dengan para informan sehingga memperoleh gambaran nyata dan faktual dari pengalaman, persepsi, atau kondisi yang diteliti. Oleh karena itu, melalui metode ini peneliti berusaha menyajikan interpretasi yang kaya dan kontekstual mengenai fenomena yang dikaji tanpa menyederhanakan menjadi data numerik.

### **2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Tempat penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah di Sekolah Menengah kejuruan yadika Kota Jambi. Subjek penelitian terdiri atas kepala Sekolah, Wakil kepala Bidang Kurikulum, dan 5 orang guru yang memiliki keterlibatan langsung dalam kebijakan implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

### **3. Sumber Data**

Sumber data terdiri dari: Data primer, diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru.

Data sekunder, diperoleh melalui dokumen profil sekolah (sejarah berdiri, visi-misi, struktur organisasi), arsip administrasi sekolah yang berkaitan dengan data guru dan tenaga kependidikan, daftar guru resmi dan status kepegawaian, serta catatan sarana-prasarana dan fasilitas sekolah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali kebijakan, tantangan yang dihadapi kepala sekolah dan guru serta evaluasi yang dilakukan kepala sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model *Oualeng et al* (2021) yang meliputi tiga tahap utama: (1) reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan di lapangan.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Teknik ini menggunakan triangulasi data untuk memastikan data valid dan akurat. Triangulasi berarti memeriksa dan membandingkan data dari berbagai sumber misalnya dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk mengecek keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, untuk menjamin kredibilitas, digunakan uji seperti perpanjangan pengamatan, triangulasi data, pengecekan referensi, serta uji dependabilitas dengan audit proses penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### 1. Hasil Penelitian

Dari segi Implementasi menunjukkan bahwa sekolah sudah menyesuaikan dokumen perencanaan, asesmen autentik, serta memberi keleluasaan bagi guru dan siswa dalam metode, materi, dan

kegiatan belajar; termasuk pelaksanaan proyek berbasis karakter dan kompetensi sesuai profil siswa. Langkah sekolah ini sesuai dengan prinsip “merdeka belajar” dari Kurikulum Merdeka, yang memberi fleksibilitas pada guru/siswa dan menekankan relevansi dengan kebutuhan nyata serta pengembangan potensi peserta didik.

Kepala sekolah di SMK Yadika Kota Jambi menunjukkan komitmen kuat terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dengan menerapkan kebijakan strategis seperti mewajibkan guru menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), mendorong partisipasi guru melalui webinar dan komunitas belajar, serta mendatangkan narasumber eksternal untuk berbagi praktik baik sehingga guru dapat memperdalam pemahaman, mengembangkan bahan ajar dan metode pembelajaran, serta menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi dunia industri.

Kendala yang dihadapi antara lain, keterbatasan sarana-prasarana dan media pembelajaran (laptop, proyektor, fasilitas digital), serta kesiapan guru dan siswa yang belum merata dalam pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran baru.

Tantangan tersebut menyebabkan beberapa guru kesulitan menyusun perangkat ajar dan materi yang sesuai, proyek-proyek siswa belum bisa dijalankan optimal, dan hasil belajar siswa di beberapa jurusan belum merata.

Kemudian Evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan lewat kombinasi asesmen proses dan hasil termasuk tugas, proyek, portofolio, asesmen formatif, serta tes tertulis untuk memonitor kemajuan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep dan keterampilan, tetapi pembuatan portofolio dan penyelesaian proyek praktis masih bervariasi antarsiswa/jurusan. Hal ini mengindikasikan perlunya pendampingan lebih intensif dan penyesuaian metode serta sarana/prasarana agar hasil evaluasi dapat mencerminkan pencapaian yang lebih merata dan menyeluruh.

## 2. Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013)

Kebijakan kepala sekolah merupakan keputusan strategis yang diambil untuk mengatur, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di sekolah, seperti kurikulum, sumber daya manusia, dan pembinaan siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin manajerial yang memiliki wewenang menyusun kebijakan sesuai kebutuhan dan potensi sekolah, demi tercapainya mutu pendidikan yang optimal, terlebih dalam menghadapi dinamika Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas dan inovasi pembelajaran.

Kurikulum Merdeka yang dikemukakan oleh Almarisi 2023 dalam penerapannya harus didukung dengan penyediaan pelatihan, penyediaan sumber bahan belajar guru dan perangkat ajar yang inovatif, didukung oleh kepala sekolah dan dinas setempat. Satuan pendidikan dalam penyediaan perangkat ajar yang dimaksud adalah berupa buku teks, bahan ajar pendukung, contohnya rancangan dan tema tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, modul ajar serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang tersedia pada platform digital bagi guru.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terbukti menjadi faktor utama dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Yadika Kota Jambi. Keberhasilan tersebut tidak hanya tampak dari penerapan dokumen perencanaan dan metode pembelajaran baru, tetapi juga dari terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung guru untuk berinovasi, serta tumbuhnya pembelajaran kontekstual dan fleksibel yang memaksimalkan potensi siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SMK Yadika Kota Jambi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap (kelas X Tahun 2023, kemudian XI tahun 2024, dan XII tahun 2025), sehingga kini kurikulum telah dijalankan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, kebijakan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka ada lima yang pertama, guru dan kepala sekolah wajib belajar mandiri melalui platform merdeka belajar. Kedua, guru dan kepala sekolah wajib belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti webinar.

Ketiga, guru dan kepala sekolah wajib belajar kurikulum merdeka dalam komunitas belajar. Keempat, guru dan kepala sekolah wajib praktik dalam memberikan bahan ajar sesuai dengan kurikulum merdeka melalui narasumber terpercaya. Kelima adanya kebijakan kepala sekolah dalam mengevaluasi atau penilaian dan pengukuran prestasi siswa dalam kurikulum merdeka.

Adapun Tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka ada dua tantangan. Yang pertama, masih ada beberapa guru ymenggunakan media pembelajaran. Hal ini terjadi dikarnakan materi yang rumit dan biaya yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran. Yang kedua, kurangnya sarana dan prasarana disekolah menengah kejuruan yadika kota jambi. Keterbatasan ini bisa menghambat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sehingga memengaruhi kualitas pembelajaran siswa secara signifikan.

Cara mengevaluasi kebijakan kurikulum merdeka yang dilakukan kepala sekolah adalah pertama, mengumpulkan data evaliasi. Kedua, wawancara dan diskusi. Ketiga, kegiatan dan proyek. Keempat, ujian

dan penilaian tertulis. Kelima, kolaborasi Bersama guru.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah Bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Sekolah: disarankan untuk terus memperkuat teladan dan kepemimpinan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Yadika Kota Jambi dengan memperluas inovasi kegiatan pembelajaran dan karakter, serta meningkatkan komunikasi efektif dengan guru serta masyarakat sekolah agar budaya pembelajaran dan karakter dapat berjalan secara berkelanjutan.

Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan :, dianjurkan agar meningkatkan partisipasi aktif dalam seluruh proses pembelajaran dan kegiatan sekolah termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan proyek, dan evaluasi serta menjadi contoh nyata bagi siswa, agar nilai-nilai kompetensi, profesionalisme, dan karakter dapat tertanam dengan baik di lingkungan sekolah.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antar sekolah/madrasah agar dapat



mengukur secara lebih luas dan empiris efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala implementasinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurikulum Merdeka Pendahuluan. 6(1), 9–18.
- Imas Kurniasih. (2022). *A-Z Merdeka Belajar+Kurikulum Merdeka*. Kata Pena.
- Kasus, S., Sman, P., Kabupaten Banjar, P., Fauzi, A., Keguruan, F., Pendidikan, D. I., Achmad, U., & Banjarmasin, Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. In *Jurnal Pahlawan* | (Vol. 18, Issue 2). Oktober Thn. <https://Ojs.Uvayabjm.Ac.Id/Index.Php/Pahlawan/>
- Abdoellah, R. (2016). *Buku - Teori Dan Analisis Kebijakan Publik.Pdf*. Alfabeta.
- Komariah, S. Dan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Afifah, Ummi. (2019). Kurikulum Merdeka Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Kurikulum Merdeka Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran*.
- Manajemen, J., Jurnal, P., Adminstrasi, I., Dan, M., Pendidikan, K., Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oad, R. (N.D.). *Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru*. 2(1), 43.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/Allimna.V1i2.694>
- Mukhtar. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Gaung Persada Group. In *Jakarta: Referensi (GP Press Group: Vol. 1st Ed. Jakarta: GP Press Group*.
- Arikunto, S. (2014a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Renika Cipta.
- Oualeng, H., Muhammadijah, Ud, & Hamid, S. (2021). *Peran Orang Tua Dan Wali Kelas Dalam Pembentukan Afektif Siswa Di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar Internalization Of The Value Toraja Cultural In The Development Of Teaching Materials To Read Indonesian In SD Tana Toraja District* (Issue 2).
- Arikunto, S. (2014b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Renika Cipta.
- Putu, N., Astuti, E., Gede Margunayasa, I., Suarni, N. K., Putu, I., Wirawan, H., & Sulastra, P. (2024). *Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka. Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1).
- Hasbullah. (2015). *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori ,Aplikasi Dan Kondisi Objektif Pendidikan*. PT.Raja Grafinda Persada.
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan*

<https://Jayapanguspress.Penerbit.Org/Index.Php/Cetta>

Rasyid Abdul. (2010). *Kebijakan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*.

Simatupang Barkah Shofia. (2021). *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Siswa*.

Sujarweni, V. W. (2020). *Metode Penelitian, Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. PT. Pustaka Baru.

Syafaruddin, Amiruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*.

Widodo, J. (2021). *Analisis Kebijakan Publik. Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Media Nusa Creative.

Wiguna, I. K. W., Adi, M., & Tristaningrat, N. (2022). *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 3(1), 17–26.

Yusuf, A. H., Samsu, S., & Hidayat, H. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Serta Motivasi Penggunaan Hijab Siswi Di Sekolah. *Journal Of Educational Research*, 2(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.56436/Jer.V2i1.39>